JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
Volume, 1 Nomor 1 Maret Tahun 2022

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD

Lukman[1], Kamaruddin Hasan[2], Dewiyanti[3]
[1,2,3] Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Email: [1]abu_zikran@yahoo.co.id
[2]kamaruddinhasan.1973@gmail.com
[2]dewiy9715@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menelaah tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema indahnya keragaman di negeriku kelas IV UPTD SD Negeri 111 Barru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I hasil observasi guru berada pada kategori cukup (C), hasil observasi siswa berada pada kategori cukup (C) dan hasil belajar siswa menunjukkan persentase ketuntasan 58% dan berada pada kategori kurang (K). Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kategori baik (B), hasil observasi siswa berada pada kategori baik (B) dan hasil belajar siswa menunjukkan persentase ketuntasan 82% dan berada pada kategori baik (B). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa tema indahnya keragaman di negeriku kelas IV UPTD SD Negeri 111 Barru.

Kata kunci: Model pembelajaran kooperatif;scramble; hasil belajar

Abstract. This study examines the applying of the cooperative type scramble learning model to improve students achievement the beauty of diversity in my country grade IV UPTD SD Negeri 111 Barru. The approach used is a qualitative approach and the type of research is classroom action research (PTK). Based on the research data in the first cycle, the teacher's observations were in the sufficient category (C), the student observations were in the sufficient category (C) and the student learning outcomes showed the percentage of completeness was 58% and was in the less category (K). In the second cycle the teacher's observations were in the good category (B), the student observations were in the good category (B) and the student learning outcomes showed the percentage of completeness 82% and was in the good category (B). From this research, it can be concluded that by applying scramble type cooperative learning model, it can improve the process and student learning outcomes with the theme of the beauty of diversity in my country, grade IV UPTD SD Negeri 111 Barru.

Keywords: *Cooperative learning; scramble;learning outcomes*

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas harus didukung dengan adanya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sarana yang mampu menciptakan sumber daya manusia secara kritis dan mandiri sehingga semakin baik kualitas pendidikan suatu bangsa maka semakin baik kualitas bangsa. Sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 ayat 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pendidikan di sekolah dasar tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas melalui interaksi antara guru dan siswa. Menurut Hidayah (2015) pembelajaran merupakan proses yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan diri dan mengasah kemampuan agar meningkat baik kemapuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya tentang memindahkan pengetahuan guru ke pengetahuan siswa, namun lebih kepada meningkatkan keterampilan kecerdasan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan kecerdasan berpikir dalam memahami materi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sekolah dasar saat ini sudah mengimplementasikan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 berbasis tematik baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan berbagai muatan pelajaran. Menurut Sari et al. (2018) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran untuk mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan. Pembelajaran tematik diintegrasikan kedalam berbagai muatan pelajaran, salah satunya muatan ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2021 kelas IV UPTD SD Negeri 111 Barru memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa. Dari kegiatan tersebut, diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada muatan IPS masih banyak yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Adapun jumlah siswa kelas IV sebanyak 13 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 7 perempuan. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan hanya 5 siswa yang mendapat nilai ≥ 75, ini berarti hanya 38% dari 13 siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM).

Hal ini dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Beberapa aspek guru yaitu: 1) Pembelajaran berpusat pada guru 2) Model pembelajaran yang kurang bervariasi 3) Kurang melibatkan siswa pada kegiatan kerjasama dalam kelompok. Adapun aspek dari siswa yaitu: 1) Siswa pasif dalam proses pembelajaran 2) Siswa kurang semangat dalam mengerjakan tugas 3) Kurangnya interaksi dan kerjasama antar siswa.

Model pembelajaran kooperatif yaitu salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan bekerja sama menyelesaikan suatu masalah. Menurut Maryam M (2012) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja dalam menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Model s*cramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan cara mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang telah disediakan. Model *scramble* terdiri dari berbagai bentuk yaitu *scramble* huruf, *scramble* kata, *scramble* kalimat dan *scramble* wacana. Menurut Mukrimaa (2014) model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia secara acak. Siswa diharapkan mampu menemukan jawaban dan diberi tugas untuk mengoreksi, membolak-balik huruf atau jawaban sehingga menjadi jawaban yang benar. Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran *scramble* adalah pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan memecahkan masalah dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban disertai

dengan alternatif jawaban yang diacak susunanya. Menurut Hutabarat (2017) model pembelajaran kooperatif *scramble* merupakan model pembelajaran dengan menerapkan suatu bentuk permainan yang dapat memancing kreativitas siswa untuk menyusun jawaban dari suatu pertanyaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah model pembelajaran dengan memberikan lembar soal dan lembar jawaban disertai alternatif jawaban yang diacak susunannya, kemudian siswa menyusun huruf, kata, kalimat dan wacana yang diacak menjadi susunan baru yang bermakna.

Menurut Hasan et al. (2020) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mencapai suatu proses belajar ditandai dengan perubahan pada diri siswa. Hasil ini akan menjadi acuan apakah hasil belajar siswa telah tercapai atau belum. Selanjutnya Musfirah et al. (2021 hal. 47) "Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah melakukan proses perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir maupun bertindak". Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan adanya perubahan dan peningkatan kemampuan baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Slameto (Nabillah dan Abadi, 2019) menyatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik factor internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa yang terdiri dari kesehatan, minat, bakat dan motivasi. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa perlu menerapkan model pembelajaran menarik yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajarannya agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Salah model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan ilmu pengetahuan sosial (IPS) tentang keragaman ekonomi yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban dari suatu pertanyaan atau suatu konsep dengan cara menyusun huruf, kata, kalimat yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban. Menurut Shoimin (2014) model pembelajaran *scramble* adalah pembelajaran yang mengajak siswa menemukan jawaban dan memecahkan masalah dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban disertai dengan alternatif jawaban yang diacak susunanya. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriyah dan Supriyanto (2017) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus III. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Hutabarat (2017) menyatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *scramble*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang artinya aktivitas siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan diskusi antar kelompok.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV UPTD SD Negeri 111 Barru".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Menurut Kawanan et al. (2021) "Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berkaitan dengan deskripsi kata-kata untuk menggambarkan atau mengungkapkan hasil penelitian". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto et al. (2015) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggambarkan penyebab dan akibat perlakuan, apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan menggambarkan dampak perlakuan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 yaitu pada hari Senin, 14 Maret 2022 dan Kamis, 17 Maret 2022. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 111 Barru, Kelurahan Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPTD SD

Negeri 111 Barru, dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang yang terdiri 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Fokus dalam penelitian ini ada dua yaitu fokus proses dan fokus hasil belajar siswa tema indahnya keragaman di negeriku tentang keragaman ekonomi di kelas IV UPTD SD Negeri 111 Barru.

Prosedur penelitian secara bersiklus, dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau observasi dan refleksi. Adapun prosedur penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

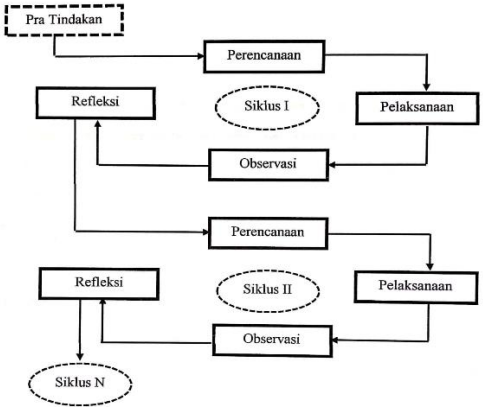

Gambar 1 Bagan Siklus penelitian Tindakan Kelas
Model Kemmis dan MC Taggart (Mu'alimin & Cahyadi 2014)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) observasi, menurut Hardani et al., (2020) menyatakan bahwa observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data secara sistematis pada objek penelitian secara langsung. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati perilaku siswa dan proses pembelajaran peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. 2) Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki oleh individu isinya berupa pertanyaan. 3) Dokumentasi adalah kegiatan merekam suatu peristiwa atau objek yang dianggap penting. Menurut Hardani et al., (2020) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen berupa teks, gambar atau video.

Dalam melaksanakan proses penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut: 1) Lembar observasi adalah catatan yang di dalamnya menggambarkan kegiatan guru dan siswa, kondisi, dan suasana kelas dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. 2) Tes yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah tes pilihan ganda, dengan jumlah soal sebanyak 15 nomor. 3) Dokumentasi, sumber informasi dokumen berupa data awal siswa dan beberapa foto dan video selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika model pembelajaran *scramble* terlaksana dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan

No	Taraf keberhasilan	Kualifikasi
1.	76% - 100%	Baik (B)
2.	60% - 75%	Cukup (C)
3.	0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: Diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2010)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu: a) Indikator keberhasilan proses: penelitian dikatakan berhasil jika guru dan siswa melaksanakan ≥ 76% langkah-langkah model *scramble* dalam proses pembelajaran. Taraf keberhasilan 76% sesuai tabel tingkat keberhasilan dikualifikasikan baik (B), b) Indikator keberhasilan hasil: penetapan keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat apabila ≥ 76% siswa memperoleh nilai SKBM 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan tema indahnya keragaman di negeriku. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 111 Barru UPTD yang terdiri dari 13 siswa dengan rincian 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Proses pelaksanaan siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 1 kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, peneliti sebagai guru dan guru kelas IV sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I diikuti oleh 12 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh wali kelas IV yang bertindak sebagai observer terhadap guru atau peneliti. Hasil observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa dari 8 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang terdiri dari 24 indikator. Guru hanya menerapkan 18 indikator dari 24 indikator dan persentase ketercapaiannya adalah 75% dengan kategori cukup (C), sehingga indikator keberhasilan belum mencapai 76%. Hasil observasi siswa pada siklus I memperoleh skor 216 dari 288 dan persentase ketercapaiannya adalah 75% dengan kategori cukup (C) atau belum mencapai indikator keberhasilan 76%.

Tes hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 12 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM atau tuntas dan 5 siswa yang belum mencapai ≥ 75 SKBM atau tidak tuntas. Sehingga persentase ketuntasan hanya 58%, hasil belajar siswa berada pada kategori kurang (K), yaitu belum mencapai indikator keberhasilan 76%.

Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak yang harus diperbaiki guru pada kegiatan pembelajaran. Adapun yang harus diperbaiki yaitu: 1) Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa bertanya mengenai materi sehingga siswa lebih memahami materi dengan baik, 2) Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa bertanya mengenai lembar kerja kelompok yang telah dibagikan agar siswa tidak kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya, 3) Guru mengarahkan siswa bekerja sama dalam menyusun huruf-huruf pada kartu jawaban pada lembar kerja kelompok, 4) Ketika waktu pengerjaan tugas sudah habis, hendaknya guru memastikan bahwa semua kelompok mengumpulkan lembar kerjanya. Hal ini dilakukan agar siswa mengumpulkan LKK tepat waktu, 5) Guru hendaknya memberikan semangat kepada kelompok yang nilainya masing kurang agar di pembelajaran berikutnya nilainya bisa ditingkatkan, 6) Guru hendaknya memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik agar kelompok yang lain bisa termotivasi untuk memperoleh nilai yang lebik baik di pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kelemahan yang ditemukan dan proses pembelajaran serta hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Maret 2022. Pelaksanaan tindakan pada siklus II peneliti sebagai guru dan guru kelas IV sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 siswa, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II dii-

kuti oleh 11 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh wali kelas IV yang bertindak sebagai observer terhadap guru atau peneliti. Hasil observasi guru pada siklus II menunjukkan bahwa dari 8 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang terdiri dari 24 indikator. Guru menerapkan 21 indikator dari 24 indikator dan persentase pencapaiannya sebesar 88% dengan kategori baik (B), sehingga indikator keberhasilan sudah mencapai 76%. Hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh skor 219 dari 264 dan persentase pencapaiannya sebesar 83% dengan kategori baik (B) sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan 76%.

Tes hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 11 siswa terdapat 9 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM atau tuntas dan 2 siswa belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM atau tidak tuntas. Jadi persentase ketuntasan belajarnya adalah 82% dan sudah mencapai tingkat keberhasilan dalam kategori baik (B). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan proses yang dilakukan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada tema indahnya keragaman di negeriku tentang keragaman ekonomi di kelas IV UPTD SD Negeri 111 Barru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan rumusan masalah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran koooperatif tipe *scramble* dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan proses belajar siswa pada tema indahnya keragaman di negeriku kelas IV UPTD SD negeri 111 Barru. Dan 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahnya keragaman di negeriku kelas IV UPTD SD Negeri 111 Barru.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan kepada guru di sekolah ini agar lebih sering menerapkan pembelajaran koooperatif tipe *scramble* sehinngga siswa akan terbiasa dalam pembelajaran dengan model ini dan akan meningkatkan hasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarh, S., B. & Azwar Z. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriyah, N.I.L.,& Supriyanto. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Ketapangkuning Jombang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 5(3), 641-649.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Hasan, K., Nurul, M., & Ayu, L. (2020). "Penerapan Model Somatic, Auditory, Visualization, Dan Intelectually (Savi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV." *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 165-169.

Hidayah, N. (2015). "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2(1), 34-49.

Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hutabarat, L. (2017). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Scramble Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1(1), 117–126.

Kawanan, E., Lukman, Zaid, Z. (2021). "Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Tanah Toraja". *Pinisi Journal Of Education.* 1(1), 69–75.

Maryam M, S. (2012). "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pinrang. II(2): 112–121.

Mu'alimin, & Cahyadi, R.A.H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Praktik)*. Pasuruan: Ganding Pustaka.

Mukrimaa, S. (2014). *53 Metode Belajar Pembelajaran*. Bandung: ed. Sifa Siti Mukrimah.

Musfirah, Maryam, S. & Yunarsi, D. A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Pop-up Book terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perpindahan Kalor. *Pinisi J. Educ.* 1(1), 45–52.

Nabillah, T., & Agung, P.A. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(3), 659–663.

Sari, N.A., Sa'dun, A., & Yuniastuti. (2018). "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Journal.Um.Ac.Id*, 3(12), 1572–1582.

Shoimin, A. (2014). 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.